

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, guru, murid, manajemen, sarana prasarana, biaya, lingkungan dan lain sebagainya.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) berdampak pada semua lini kehidupan. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karena nya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan iptek tersebut secara proporsional. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui peningkatan mutu pendidikan. Hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.² Dalam pembelajaran matematika, khususnya berhitung tidak jarang ditemukan banyak kesulitan karena tidak banyak siswa tertarik dengan perhitungan (charli, amin, &Agustina,). Bukan hal yang mengherankan lagi ketika matematika dianggap sebagai pelajaran paling sulit oleh siswa karena sebagian besar materinya memerlukan perhitungan. Anggapan inilah yang membuat siswa disekolah tidak memiliki semangat untuk mempelajari matematika. ³ Menurut Masykur & Fathani dalam Nurmasari, Kemampuan berhitung adalah penguasaan terhadap ilmu hitung

¹ Wahab jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sain*, (Bandung : Pustaka Rineka Cipta,2013), hal.39.

² Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 1-2

³ AUIfah, *upaya meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III SD melalui media permainan "utang"*

dasar yang merupakan bagian dari matematika yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.⁴ Menurut Aisyah, dkk. (2007) kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung (Sukardi dalam Sulis, 2007).⁵

Kemampuan berhitung dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dari dirinya sejalan dengan perkembangan yang dapat meningkatkan ketahap pengertian tentang jumlah yakni tentang penjumlahan dan pengurangan.⁶

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kesanggupan atau potensi diri dalam mengoperasikan bilangan seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi dimana kemampuan tersebut memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak yaitu faktor dari dalam anak dan faktor dari luar diri anak. Faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak, misalnya pembelajaran yang kurang menyenangkan, proses pembelajaran yang monoton, dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak merasa bosan dan kurang bersemangat.⁷ Kemampuan berhitung Mata pelajaran

⁴ Nurmasari, *peningkatan kemampuan menghitung perkalian melalui metode jarimatika pada siswa kelas II SD negeri 3 Pringanom sragen tahun ajaran 2010/2011*, skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan USM Surakarta. 2011

⁵ Sulis, *studi hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan berhitung sumber bahan ajar dan suasana kelas di SLTP Negeri 1 Ngrompol Sragen*, skripsi, Surakarta: UMS Surakarta 2007

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 98

⁷ Prima nataliya, *efektivitas penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa sekolah dasar*

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI). pernyataan ini terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di Indonesia menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar salah satunya bertujuan untuk memahami konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah secara tepat. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran matematika yang efektif. Pembelajaran matematika yang efektif dapat diwujudkan salah satunya melalui penggunaan media dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran matematika yang efektif, siswa akan memiliki pemahaman konsep matematika yang baik dan kemampuan pemecahan masalah secara efektif. Namun pelaksanaan pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar saat ini belum efektif sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.⁸

Arsyad dalam Sukiyasa & Sukoco, mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta siswa belajar sendiri sesuai minat dan kemampuannya.⁹ Sudjana dan Rivai dalam Nurseto, mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal, (2) makna bahan pengajaran akan

⁸ Yuntawati & Lalu Abdul Aziz. *Pengembangan media congklak pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi hitung perkalian dan pembagian kelas III SDN 7 pemenang barat*. 2018

⁹ Sukiyasa & sukoco, *pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi system kelistrikan otomotif*, jurnal pendidikan vokasi 3 (1) 2013

menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, (3) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (4) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan. Dengan begitu penggunaan media pembelajaran akan menunjang proses belajar mengajar agar siswa memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru secara cepat dan mudah.¹⁰

Keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas lulusan para peserta didik. Sehingga berbagai metode pembelajaran diterapkan agar kualitas tersebut meningkat secara signifikan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik adalah matematika. Dalam pembelajaran matematika kita kenal dengan istilah berhitung. Proses berhitung ini merupakan kunci dari konsep atau kemampuan yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peserta didik dengan kemampuan berhitung tinggi atau cepat sangat membantu dalam proses penyelesaian soal-soal matematika, begitu juga sebaliknya, siswa dengan kemampuan berhitung lambat cenderung akan lambat dalam menyelesaikan persoalan matematika. Oleh sebab itu, kemampuan berhitung siswa menjadi sorotan utama di setiap tingkatan (kelas), bahkan kemampuan ini sudah mulai ditanamkan sejak sebelum masuk sekolah. Satu sisi, perkembangan teknologi terkadang membuat kita manja untuk berhitung menggunakan kemampuan otak kita dan lebih menggunakan alat bantu, sementara pada saat ujian sekolah setiap siswa dilarang menggunakan alat

¹⁰ Nurseto, *membuat media pembelajaran yang menarik*, jurnal ekonomi & pendidikan, 8, (1) 2011

bantu tersebut. Dimana kemampuan berhitung ini wajib ditanamkan saat masih di bangku Sekolah Dasar (SD).¹¹

Berdasarkan hasil obseravsi di SDN pecakur, dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan berhitung khususnya pada materi kpk yang masih rendah. Dikarenakan siswa masih kurang mampu dalam berhitung. Pernyataan ini diperoleh dari penjelasan guru kelas IV SDN pecakur. Media pembelajaran kpk memiliki variasi, salah satunya yaitu media congklak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan media congklak yang ditujukan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK Kelas IV Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah diatas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi, ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih terfokuskan pada buku paket saja
2. Minimnya media yang digunakan guru saat pembelajaran
3. Rendahnya kemampuan berhitung dalam pembelajaran matematika materi kpk

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan pada Pengembangan Media Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK siswa Sekolah Dasar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Syaharuddin, *meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD menggunakan metode jarimatika*

1. Bagaimana prosedur pengembangan media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) di kelas IV ?
2. Bagaimana efektivitas media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) di kelas IV ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengembangan media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) di kelas IV
2. Mengetahui efektivitas media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) di kelas IV

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

1. Mendapatkan teori atau pengetahuan baru dan pengalaman tentang pengembangan media congklak sebagai media pembelajaran materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Manfaat praktis :

- Manfaat bagi Siswa
 1. Untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajari matematika.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)
- Manfaat bagi Guru

1. Guru dapat melakukan inovasi dan implementasi dengan menggunakan media yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika materi KPK
 2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran dan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika
- Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap penggunaan media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada materi KPK.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui lebih lanjut, maka penelitian ini dibuat sistematika pembahasan ke dalam lima BAB. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang meliputi media pembelajaran, kemampuan berhitung.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data,

Bab IV adalah hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.